

Penerapan Prototipe Pengembangan Model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* untuk Meningkatkan Kecakapan Membaca Matakuliah Bahasa Indonesia

Nuria Reny Hariyati¹, Setya Yuwono Sudikan², Heny Subandiyah³, Roni⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya

¹Farmasi, Akademi Farmasi Surabaya

nuria.21023@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kecakapan membaca secara integratif merupakan hal yang krusial bagi mahasiswa kefarmasian di era industri 5.0 sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan kecakapan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengukur keefektifan prototipe pengembangan model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* sebagai penunjang peningkatan kecakapan membaca. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji coba keefektifan model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* dalam pembelajaran membaca. Model *Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* memiliki delapan tahap, yaitu (1) E-teams; (2) E-placement test; (3) E-students creative; (4) E-teams study; (5) E-tim scorer and team recognition; (6) E-teaching group; (7) E-factor test; dan (8) E-whole-class unit. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuasi eksperimen dengan memakai kelas matakuliah Bahasa Indonesia yang terjadwal di Akademi Farmasi Surabaya. Variabel bebas penelitian ini prototipe model pembelajaran *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)*. Variabel terikat penelitian ini peningkatan kecakapan membaca. Sampel penelitian ini adalah 44 mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya kelas B2-21. Instrumen data penelitian ini meliputi (1) angket dan (2) skor tes. Teknik analisis data penelitian ini memakai teknik analisis data kualitatif (skala Likert) dan kuantitatif (pre tes, treatment, pos tes, uji ANOVA menggunakan SPSS 24 for Windows dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi < 0,05).

Kata kunci: Model *E-CIRC*; Kecakapan Membaca; Prototipe.

Abstract

Integrative reading skills are crucial for pharmacy students in the industrial era 5.0, so it is necessary to improve these skills in learning activities. The urgency of this research is to measure the effectiveness of the prototype development of the *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* model as a support for improving reading skills. This study was conducted to test the effectiveness of the *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* model in learning to read. The *Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* model has eight stages, namely (1) E-teams; (2) E-placement test; (3) Creative e-students; (4) E-teams study; (5) E-team scorer and team recognition; (6) E-teaching groups; (7) E-factor test; and (8) E-whole-class units. This research method uses qualitative research and a quasi-experimental method using scheduled Indonesian language classes at the Surabaya Pharmacy Academy. The independent variable of this research is the prototype of the *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* learning model. The dependent variable of this study was an increase in reading skills. The sample of this study was 44 students of the Surabaya Pharmacy Academy in class B2-21. The research data instruments include (1) a questionnaire and (2) test score. The data analysis technique used in this study was qualitative (Likert scale) and quantitative (pre-test, treatment, post-test, ANOVA tests using SPSS 24 for Windows) data analysis technique with a decision-making basis using a significance level of <0.05.

Keywords : *E-CIRC model; Reading Skills; prototype*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah berdampak besar pada tiap aspek kehidupan di masyarakat. Salah satunya aspek pendidikan. Tantangan pembelajaran di masa pandemi membawa perubahan besar bagi pendidik dan peserta didik. Tantangan terbesar yang dihadapi, yakni pendidik dan peserta didik harus menguasai teknologi digital agar pembelajaran dapat berlangsung. Dukungan untuk peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang fleksibel untuk dunia teknologi yang bergerak cepat sangat diperlukan. Pendidik memerlukan pelatihan dan sumber daya berkualitas tinggi yang membentuk keyakinan guru, meningkatkan *self-efficacy*, dan membangun pengetahuan pedagogis seputar integrasi teknologi (Creswell, 2015)(Van Allen, 2020).

Pembelajaran daring masih berlangsung sampai saat ini. Berbagai *Learning Management System* (LMS) dan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring yang telah banyak tersedia sebelum pandemi pada akhirnya mulai digunakan dan terpaksa dipelajari. Pendidik dan peserta didik mulai memaksakan diri untuk menyentuh dunia digital demi keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Internet menjadi kebutuhan vital di dunia pendidikan. Internet telah mendorong teknologi baru yang menantang kemampuan siswa untuk memahami teks wacana (Gui & Argentin, 2011). Namun Sangkaeo (Andriansyah & Johar, 2012) menginformasikan dalam penelitiannya bahwa masyarakat Indonesia bukanlah masyarakat membaca (*reading society*) tapi masyarakat lisan (*chatting society*). Membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Hal ini seiring dengan yang dikemukakan (Panjaitan dkk., 2020) yang menyatakan bahwa membaca belum menjadi kebutuhan hidup bangsa Indonesia.

Pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan sebagian besar dosen selama ini cenderung membebani mahasiswa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, dosen sudah seharusnya mengajarkan mahasiswa strategi-strategi membaca dan bagaimana menggunakannya. Berdasar analisis tersebut, pengembangan model pembelajaran membaca sangat dibutuhkan dosen dan mahasiswa. Penelitian ini menyusun dan mengembangkan model pembelajaran membaca yang mengkolaborasikan model pembelajaran membaca Slavin dan model pembelajaran daring Rosenberg. Pengembangan model pembelajaran membaca ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian mixed method, yakni rancangan kualitatif memakai skala likert dan kuantitatif memakai rancangan kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan rancangan yang menitikberatkan pada pemilihan sampel yang tidak dipilah berdasarkan pengukuran pengambilan sampel (Cresswel, 2015). Rancangan kuasi eksperimen penelitian ini memakai analisis *one grup pretest-posttest* yang mengambil satu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok kontrol. Hal tersebut dimaksudkan agar kefokusannya dalam memberikan perlakuan tercapai. Kelompok eksperimen penelitian ini, yakni kelas B2-21 yang sedang menempuh matakuliah Bahasa Indonesia di semester 1. Kelompok ini diberikan perlakuan, yakni menerapkan prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* selama pembelajaran membaca di kelas jarak jauh. Pelaksanaan pre tes membaca untuk mengetahui skor awal kemampuan kelompok eksperimen. Skor pre tes dijadikan dasar penyusunan desain perlakuan yang menerapkan prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* selama pembelajaran membaca di kelas jarak jauh. Perlakuan yang tepat akan mempengaruhi peningkatan kecakapan membaca kelompok eksperimen. Peningkatan kecakapan membaca akan terlihat pada skor pos tes.

Pelaksanaan perlakuan kelompok eksperimen penelitian ini kurang lebih tiga pertemuan pada semester 1 tahun 2020/2021 dengan penyesuaian jadwal di prodi Farmasi, yakni seminggu sekali. Dasar pelaksanaan pembelajaran ini sebagai bentuk uji coba prototipe awal untuk studi pendahuluan sebelum penguatan prototipe dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan untuk diketahui kelemahan dan kelebihan prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading*

Composition (E-CIRC). Pembelajaran jarak jauh ini akan melibatkan dosen matakuliah Bahasa Indonesia sebagai kolaborator dalam pembelajaran membaca.

Kelompok	Pre tes	Perlakuan	Pos tes
Eksperimen	Skor pre tes membaca berbasis literasi Farmakognosi	prototipe model <i>E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)</i>	Skor pos tes membaca berbasis literasi Farmakognosi

Rancangan *one grup pretest-posttest*

Sebelum pelaksanaan pre tes, terlebih dahulu diadakan observasi pada kelas B2-21 dengan menyebarkan angket melalui link *G-Form*. Angket yang telah divalidasi tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tentang prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* dalam pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan tentang penguasaan wawasan farmakognosi terutama pembuatan ekstraksi dari bahan alam sebagai obat.

No	Kisi-Kisi Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Digital Skills dalam Pembelajaran jarak jauh						
1.	Saya dapat mengoperasikan <i>Learning Management System (LMS)</i> Google Class Room dan Edmodo					
2.	Saya dapat melakukan <i>Browsing</i> di Internet					
3.	Saya dapat mengoperasikan <i>Video Conferencing</i> melalui Zoom dan Google Meet					
4.	Saya dapat melakukan <i>brainstorming</i> setelah perkuliahan melalui Google Jamboard					
5...	Saya dapat melakukan pengarsipan tugas dengan memakai Google Drive, One Drive, Microsoft One Note					
Wawasan Farmakognosi						
6.	Saya sering membaca buku Farmakologi terutama subbab farmakognosi					
7.	Saya banyak mempelajari kebermanfaatan bahan alam sebagai obat					
8.	Saya selalu tertarik mengikuti perkembangan pengekstraksian bahan-bahan alam yang dijadikan obat					
9.	Saya banyak mendapatkan informasi tentang farmakognosi					
10	Saya dapat mempelajari farmakognosi dengan baik apabila saya menambah literasi tentang farmakognosi					
...						

Rancangan angket dengan skala Likert

Pelaksanaan pre tes, yakni tes membaca dengan tema “Kitosan”. Selanjutnya, penyusunan capaian pembelajaran (CPL) pembelajaran membaca dengan *digital skills concept*, yakni (1) Pra baca; (2) Saat baca; dan (3) Pasca baca. Diseminasi CPL pada dosen yang mengajar untuk kelancaran perlakuan dalam prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)*. Pelaksanaan pos tes, yakni tes membaca dengan tema “Jamur Lingzhi”.

Populasi penelitian ini, yakni mahasiswa Reguler B tahun 2021 Akademi Farmasi Surabaya yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah keseluruhan 101 mahasiswa. Penentuan populasi didasarkan pada jadwal matakuliah Bahasa Indonesia untuk kelas reguler B yang terjadwal pada semester 1. Sampel penelitian ini, yakni kelas B2-21 dengan jumlah 44 mahasiswa. Penentuan sampel dipilih secara acak tanpa ada syarat khusus. Penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent) penelitian ini adalah prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)*, yakni (1) Kegiatan awal; (2) Kegiatan Inti; dan (3) Kegiatan akhir. Variabel terikat (dependent) penelitian ini adalah kecakapan membaca berbasis literasi farmakognosi. Hal-hal yang mendukung pembentukan instrumen, yakni (1) teks bacaan dan (2) butir-butir soal. Pertama, teks bacaan yang diberikan kepada kelompok eksperimen, sama untuk tiap tes baik jumlah kata, jenis bacaan, dan tema bacaan. Teks bacaan ini bersifat non fiktif jenis eksposisi, diambil dari media *online* yang bertema kefarmasian. Kedua, Jumlah butir soal ditentukan oleh tujuan dan waktu yang tersedia untuk melakukan tes dengan memperhatikan bahan tes. penelitian ini memakai soal tes untuk mengukur pemahaman membaca berjumlah 20 dalam bentuk pilihan ganda yang telah divalidasi.

Pelaksanaan penelitian ini meliputi (1) persiapan, (2) pemberian perlakuan (*treatment*), dan (3) pengumpulan data. Pertama, persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan pre tes. Pelaksanaan pre tes, yakni tes kecepatan tes pemahaman membaca. Kedua, pemberian perlakuan dalam penelitian ini diterapkan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yakni penerapan prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* dalam pembelajaran membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Anova Tes satu arah Anova digunakan untuk menganalisis hasil tes awal dan akhir yang dijelaskan sebagai berikut. Hasil analisis tes awal menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang seimbang. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kemampuan kelompok tersebut hampir sama. Dengan kemampuan yang sama ini, penelitian eksperimen semu dapat dilakukan tanpa rekayasa. Tes awal akan berlangsung pada pertemuan kedua dalam matakuliah bahasa Indonesia. Tes awal dilakukan oleh kelas eksperimen dari pukul 19:50 sampai 20:40. Responden diberikan bacaan yang berkaitan erat dengan literasi farmakognosi kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil pengujian Anova pengujian awal menggunakan SPSS for Windows dapat diketahui sebagai berikut.

Descriptives

test	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kelas eksperimen	20	72.55	3.379	.756	70.97	74.13	67	82

ANOVA

test	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.025	1	.025	.003	.957
Within Groups	315.750	38	8.309		
Total	315.775	39			

Dari tabel Deskriptif diketahui bahwa rata-rata responden kelas eksperimen rata-rata 72,58. Selanjutnya dari tabel ANOVA diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,957 yang berarti > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tes awal tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kegiatan membaca.

Hasil analisis tes akhir menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yakni penerapan prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* meliputi tiga tahap, yaitu (1) kegiatan awal ((1) E-teams; (2) E-placement test; (3) E-students creative); (2) kegiatan inti ((4) E-teams study; (5) E-tim scorer and team recognition); dan (3) kegiatan penutup ((6) E-teaching group; (7) E-fact test; dan (8) E-whole-class unit). Pemberian perlakuan tersebut selama satu pertemuan di kelas eksperimen. Tes akhir dilakukan oleh kelas eksperimen dari pukul 19.40 sampai 20.40. Responden diberikan bacaan yang berkaitan erat dengan literasi farmakognosi kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil pengujian Anova dengan menggunakan SPSS for Windows dapat diketahui sebagai berikut.

Descriptives

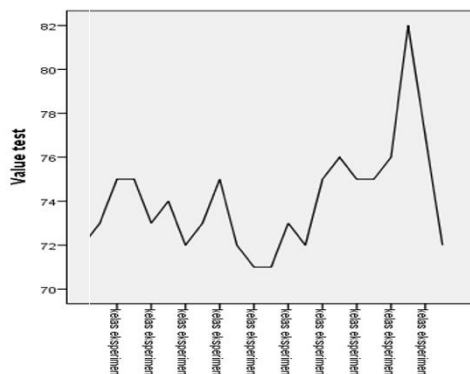
test	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kelas eksperimen	20	74.20	2.546	.569	73.01	75.39	71	82

ANOVA

test	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21.025	1	21.025	4.141	.049
Within Groups	192.950	38	5.078		
Total	213.975	39			

Dari tabel deskriptif diketahui bahwa rata-rata responden kelas eksperimen rata-rata 74,20. Selanjutnya dari tabel ANOVA diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang berarti <0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tes akhir menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kegiatan membaca. Makna lain dari pernyataan tersebut adalah terdapat keefektifan penerapan prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition(E-CIRC)* terhadap aktivitas membaca pada kelompok eksperimen.

Hasil tes akhir kelas eksperimen mengalami peningkatan skor tertinggi 82 yang dapat dilihat pada diagram berikut.



Pembahasan

Prototipe Model E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya (Abidin dkk., 2020).

Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode CIRC. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slavin, 2005) (Slavin, 1982) bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok (Morgan dkk., 2008). Metode pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. CIRC adalah singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition. CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi (Slavin, 1987) (Randall, 1999). CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya (Andriansyah & Johar, 2012). Metode CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan Slavin yang menjelaskan bahwa tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. CIRC memiliki tiga unsur penting (Slavin, 2013). Slavin menjelaskan tiga unsur utama dalam CIRC, yakni kelompok pembaca, kelompok membaca, dan aktivitas menceritakan kembali.

Kelebihan metode CIRC menurut Saifulloh, 2003 (dalam Miftahul Huda, 2014, hlm. 221) adalah sebagai berikut. (1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; (4) Pembelajaran terpadu dapat

menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa; (6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain; (7) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Selain kelebihan, CIRC juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya (Widyasari, 2012, hlm. 2). Adapun kekurangan model pembelajaran CIRC ini diantaranya membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pelaksanaannya. Waktu tersebut digunakan pada saat diskusi. Selain itu, sulitnya mengatur kelas untuk kondusif sehingga suasana kelas cenderung ramai. Oleh karena itu, cara yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan tersebut, yakni guru harus pandai dalam mengatur waktu, seperti memberikan batasan waktu ketika proses diskusi berlangsung dan guru harus menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini dapat berjalan dengan baik.

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut Tarigan (2008: 58) menyatakan bahwa membaca pemahaman (atau reading for understanding) yang dimaksud di sini adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (literacy standards), resensi kritis (critical review), drama tulis (printed drama), dan pola-pola fiksi (patterns of fiction). Menurut Yunus Abidin (2012, hlm. 60) menyatakan bahwa membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan ahli, dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam proses memperoleh informasi dari teks bacaan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Anderson 1972: 117 (dalam Somadayo, 2011, hlm. 12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain, (1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok; (3) Membaca untuk mendapatkan organisasi teks; (4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan; (5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi, dan (6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan. Menurut Abidin, 2016, hlm. 18, proses pembelajaran membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan yakni tahapan prabaca, tahapan membaca, dan tahapan pascabaca. Adapun prinsip-prinsip membaca pemahaman Menurut McLaughlin & Allen, 2002 (dalam Farida, 200, hlm. 3), prinsip-prinsip membaca yang di dasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut (1) Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial; (2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; (3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa; (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang metodes dan berperan aktif dalam proses membaca; (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; (6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas; (7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca; (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman; (9) Metode dan keterampilan membaca bisa diajarkan; (10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. Brown, 1984: 54 (dalam Somadayo, 2011, hlm. 16) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca.

Jenis-jenis membaca pemahaman adalah pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Indikator membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah membuat prediksi akhir cerita, menuliskan kata-kata sulit dan maknanya, menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, serta menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun cara mengungkap data dari indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman tersebut adalah melalui

Tahapan Penerapan Prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)*

Tahapan penyusunan prototipe mengacu pada redesain kurikulum 2021/2025 di Akademi Farmasi Surabaya. Berikut rencana pembelajaran yang telah direkonstruksi.

KOMPONEN	HASIL REKONSTRUKSI
1. CPMK	<p>CPL-PRODI Meningkatkan, membaca kritis, menulis populer, dan menulis ilmiah (C5)</p> <p>CPMK Meningkatkan membaca kritis, menulis populer, dan menulis ilmiah (C5)</p>
2. SUB CPMK	<p>Analisis CPMK ke SUB CPMK masih sesuai pada tiap pertemuan perkuliahan yang sudah diimplementasikan dapat terlaksana dengan baik sesuai rancangan yang sudah dirumuskan</p> <p>Rumusan sub CPMK sudah sesuai dengan kaidah penulisan kurikulum yang benar.</p> <p>Sub CPMK yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketepatan penggunaan waktu yang tersedia,</p> <p>Sub CPMK yang sudah implementasikan memiliki keterhubungan yang kuat dalam lingkup dan skuensi kemampuannya. Berikut Sub CPMK yang telah sesuai CPMK.</p> <p>Minggu ke 4 Pre tes Mahasiswa mampu meningkatkan teknik membaca kritis (C5)</p> <p>Minggu ke 5 Pos tes</p>
3. SUB-SUB CPMK	<p>Mengidentifikasi kemampuan akhir sub CPMK dengan Indikator yang perlu dilakukan dalam menganalisis sub CPMK dengan indikator atau dengan sub-sub CPMK 1) apakah sub-sub CPMK (indicator) rumusan sudah sesuai dengan kaidah penulisan sub-sub CPMK (indicator), 2) apakah penjabaran sub CPMK ke sub-sub CPMK sudah sesuai dengan lingkup dan skuensi kompetensi capaian pembelajaran. Berikut sub-sub CPMK yang telah sesuai.</p> <p>4</p> <p>4.1 Menjelaskan hakikat membaca (C2)</p> <p>4.2 Mengukur kecepatan membaca (C4)</p> <p>4.3 Menganalisis bacaan dengan teknik membaca kritis (C4)</p>
4. MATERI AJAR	<p>Analisis relevansi pokok/sub pokok materi dengan kemampuan akhir dan CPMK/sub CPMK sebagai berikut.</p> <p>bahan ajar dan sub bahan ajar sudah sesuai dengan sub CPMK dan sub-sb CPMK.</p> <p>Skup dan skuensi materi pelajaran sudah representatif atau sesuai dengan sub CPMK.</p> <p>aspek konten dalam bahan ajar sudah menyeluruh berdasarkan aspek-aspek bahan ajar dalam mata kuliah Penjabaran aspek konten bahan ajar sudah sesuai dengan kedalaman materi pelajaran. Berikut Materi Pembelajaran yang telah sesuai.</p> <p>4</p> <p>1. Hakikat membaca</p> <p>2. Tingkatan membaca</p> <p>3. Membaca kritis</p>
5. STRATEGI PEMBEAJARAN	<p>Menganalisis relevansi Pendekatan/strategi pembelajaran dengan kemampuan, dan aspek materi yang harus dilakukan adalah merefleksi, 1) apakah dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat membentuk kemampuan mahasiswa sesuai sub CPMK , 2) apakah dalam pembelajaran banyak menggunakan pendekatan SCL, 3) apakah dosen dan mahasiswa sudah memahami menerapkan SCL dengan benar</p>
6. MEDIA PEMBELAJARAN	<p>Analisis kesesuaian media/sumber pembelajaran yang digunakan telah sesuai berdasarkan ketercapaian capaian pembelajaran, kemudahan,</p>

KOMPONEN	HASIL REKONSTRUKSI
	<p>kesesuaian, dapat diakses mahasiswa, kontekstual/aktual dan update. Berikut media pembelajaran yang telah direkonstruksi</p> <p>4</p> <p>Daring e-learning by SIAKAD Akademi Farmasi Surabaya siakad.akfarsurabaya.ac.id SGD (Small Group Discussion) by Zoom Cloud Meeting</p> <p>Luring Ceramah, PBL (Problem Based Learning) dan penugasan</p>

Langkah-langkah E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)	Langkah-langkah Pembelajaran
<p>(1) E-teams; (2) E-placement test; (3) E-students creative; (4) E-teams study; (5) E-tim scorer and team recognition; (6) E-teaching group; (7) E-fact test; dan (8) E-whole-class unit.</p>	Kegiatan Awal
	Kegiatan Inti
	Kegiatan Penutup

SIMPULAN

Membaca dengan menerapkan model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca berbasis literasi farmakognosi mahasiswa farmasi. Penerapan prototipe *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapabilitas tersebut. Responden yang menerapkan prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* mengalami peningkatan yang signifikan ($<0,05$), yaitu 0,049. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa prototipe model *E-Cooperative Integrated Reading Composition (E-CIRC)* layak dikembangkan dan diujicobakan di kelas yang lebih besar untuk memperkuat keefektifan bahwa model ini layak diterapkan pada mahasiswa jurusan farmasi yang menempuh matakuliah Bahasa Indonesia di semua jurusan farmasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dukungan meneliti dan melaksanakan penelitian ini dan ucapan terima kasih ditujukan kepada Akademi Farmasi Surabaya yang telah berkontribusi mendukung pelaksanaan penelitian di institusi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.

- Andriansyah, W., & Johar, A. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi pada Mahasiswa Politeknik di Palembang). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(02), 161–170.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif*.
- Gui, M., & Argentin, G. (2011). Digital skills of internet natives: Different forms of digital literacy in a random sample of northern Italian high school students. *New media & society*, 13(6), 963–980.
- Morgan, B. M., Rodriguez, A. D., & Rosenberg, G. P. (2008). Cooperative learning, jigsaw strategies, and reflections of graduate and undergraduate education students. *College Teaching Methods & Styles Journal*, 4(2).
- Nana, N., & Surahman, E. (2019). Pengembangan Inovasi Pembelajaran Digital Menggunakan Model Blended POE2WE di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 4, 82–90.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588–596.